

Description of the Nurse's Role in Meeting Needs Spirituality in Patients in the Intensive Care Unit RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus

*Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien
di Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus*

Emma Setiyo Wulan^{1*}, Zella Evita Sari²

^{1,2} Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

*Corresponding Author: emmawulan8@gmail.com

Received: 30 Desember 2023; Revised: 31 Desember 2023; Accepted: 31 Desember 2023

ABSTRACT

Critically ill patients who are treated in the ICU require comprehensive care. The comprehensive dimensions of humans include biological (physical), psychological, social, cultural and spiritual dimensions. The role of nurses in providing spiritual services is very important, considering that in 1998 WHO officially changed the definition of health and included spiritual aspects into the elements of human health, where it was stated that health is a dynamic state of physical, psychological, social and spiritual well-being. In fulfilling spiritual needs, nurses can provide facilities for patients to pray, meditate, read books, and guide them in prayer. Nurses can also take independent actions or collaborate with religious leaders or clergy. Objective to describe the role of nurses in meeting the spiritual needs of patients in the Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. The type of research used is quantitative research using descriptive studies. The number of samples in this study were 20 respondents with a total sampling technique. The results showed that the role of nurses in meeting the spiritual needs of patients in the Intensive Care Unit (ICU) was mostly high spiritual level as many as 13 respondents (65%), moderate spiritual level as many as 5 respondents (25%) and low spiritual level as many as 2 respondents (10%). Conclusio: the role of nurses in meeting the spiritual needs of ICU patients is mostly high spiritual level as many as 13 respondents (65%).

Keywords: Nurse's Role, Spiritual Needs, ICU Room

ABSTRAK

Pasien sakit kritis yang dirawat di ruang ICU membutuhkan perawatan yang komprehensif. Dimensi yang komprehensif pada manusia itu meliputi dimensi biologis (fisik), psikologis, sosial, kultural dan spiritual. Peran perawat dalam memberikan pelayanan spiritual sangat penting, mengingat pada tahun 1998 WHO resmi mengubah definisi tentang kesehatan dan memasukkan aspek spiritual ke dalam unsur kesehatan manusia, di mana dinyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan dinamis dari kesejahteraan fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Pada pemenuhan kebutuhan spiritual, perawat dapat memberikan fasilitas kepada pasien untuk berdoa, berdzikir, membacakan kitab, dan membimbing dalam shalat. Perawat juga dapat melakukan tindakan mandiri atau berkolaborasi dengan pemuka agama atau rohaniawan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deksriptif. Jumlah sampel penelitian ini adalah 20 responden dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) sebagian besar tingkat spiritual tinggi sebanyak 13 responden (65%), tingkat spiritual sedang sebanyak 5 responden (25%) dan tingkat spiritual rendah sebanyak 2 responden (10%). Simpulan bahwa peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien ICU sebagian besar tingkat spiritual tinggi sebanyak 13 responden (65%).

Kata Kunci: Peran Perawat, Kebutuhan Spiritual, Ruang ICU

LATAR BELAKANG

Intensive Care Unit (ICU) merupakan sebuah unit pelayanan perawatan dalam kegiatannya selalu padat menangani dan merawat pasien yang kondisinya kritis dengan penatalaksanaan bantuan hidup serta pengawasan intensif. beban kerja yang sibuk di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) perawat lebih memfokuskan pelayanan kepada pasien dibandingkan ke keluarganya yang sedang menunggu di ruang tunggu, kemampuan memberikan pelayanan keperawatan membutuhkan kompetensi yang baik khususnya di ruang perawatan intensif, kepuasan kebutuhan keluarga di ruang perawatan intensif salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga saat dirumah sakit (Pondi et al., 2020).

Pasien dengan kondisi kritis akan memiliki berbagai masalah kesehatan baik fisiologis maupun psikologis. Kondisi penyakit yang hanya masalah fisiologis namun juga psikologis. Pasien yang berada di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) beresiko menghadapi akhir hidup (kematian) dan pasien serta keluarga sering merasa menderita fisik, psikososial dan tekanan spiritual. Pasien dalam kondisi kritis sangat memerlukan komunikasi dan dukungan, baik dukungan keluarga maupun dukungan spiritual (Khasanah & Kristinawati, 2020). Pasien dengan penyakit kritis adalah keadaan akut disfungsi organ sampai pada potensial penyakit hingga kegagalan organ yang reversible. Kondisi tersebut dapat mengancam nyawa pasien, tidak stabil dan memerlukan observasi yang penuh serta perlu diwaspadai dalam asuhan keperawatan (Suwardianto & Sari, 2019).

Perawatan paliatif di Indonesia masih belum populer dibandingkan dengan perawatan kuratif dan rehabilitatif. Padahal jumlah penderita penyakit yang belum dapat disembuhkan terus meningkat pada populasi dewasa dan anak seperti penyakit kanker, penyakit paru obstruktif, HIV, penyakit degeneratif, gagal jantung dan penyakit lainnya. Di tingkat global, WHO secara eksplisit telah menyatakan bahwa pentingnya perawatan paliatif sebagai bagian dari pelayanan yang komprehensif pada penyakit tidak menular (Tampubolon et al., 2021).

Pasien kritis yang dirawat di ruang ICU membutuhkan perawatan yang komprehensif. Dimensi yang komprehensif pada manusia itu meliputi dimensi biologis (fisik), psikologis, sosial, kultural dan spiritual. Peran perawat dalam memberikan pelayanan spiritual sangat penting, mengingat pada tahun 1998 WHO resmi mengubah definisi tentang kesehatan dan memasukkan aspek spiritual ke dalam unsur kesehatan manusia, di mana dinyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan dinamis dari kesejahteraan fisik, psikis, sosial, dan spiritual (Nuridah & Yodang, 2020).

Pada pemenuhan kebutuhan spiritual, perawat dapat memberikan fasilitas kepada pasien untuk berdoa, berdzikir, membacakan kitab, dan membimbing dalam shalat. Perawat juga dapat melakukan tindakan mandiri atau berkolaborasi dengan pemuka agama atau rohaniawan (Laili et al., 2019). Bukan karena perawat menganggap pelayanan spiritual kurang penting dan bukan prioritas, kesibukan di dalam ruangan, perbedaan agama, menganggap agama adalah hal privasi, dan kurang memahami tentang konsep spiritual (Nurhanif et al., 2020). Data ini didukung

oleh hasil penelitian terkait pelaksanaan keperawatan spiritual di rumah sakit Ibnu Sina di Makassar didapatkan hasil 62.22 % (28 dari 45 responden) menyatakan tidak puas (Haris, 2020).

Aspek spiritual dapat mendorong seseorang untuk melakukan upaya yang lebih besar, lebih kuat dan lebih fokus untuk melakukan yang terbaik ketika menghadapi keadaan stres emosional, penyakit, atau bahkan menjelang kematian dengan demikian pasien dapat mencapai kualitas hidup yang terkait dengan kesehatannya (Mardiani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit Amerika Serikat oleh Ferrel *et al* yang dikutip dalam penelitian (Adam, 2022) di Iran menunjukkan bahwa 77% pasien ingin membicarakan masalah kebutuhan spiritual mereka, bahkan 50% pasien meminta dokter untuk mendoakan mereka, namun 6% pasien menerima perawatan spiritual dari dokter, sementara 13% menerima perawatan spiritual dari perawat. Sementara 50% layanan kesehatan tidak menyediakan layanan spiritual atau tidak ada kemampuan yang dimiliki dalam memberikan layanan spiritual. Salah satu penyebabnya karena belum ada konsensus dalam literatur definisi spiritualitas. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramandani *et al.*, 2021) dengan hasil penelitian bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr. Moewardi dalam kategori sedang sebanyak 30 responden (76,9%).

Berdasarkan data pasien ICU selama tiga tahun terakhir di RSUD DR. Loekmono Hadi Kudus didapatkan pada tahun 2020 pasien ICU berjumlah 434 pasien, tahun 2021 pasien ICU terjadi peningkatan menjadi 593 pasien dan tahun 2022 pasien ICU berjumlah 721 pasien. Selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober tahun 2022 berjumlah sebanyak 54 pasien, bulan November tahun 2022 ada 66 pasien dan bulan Desember tahun 2022 ada 76 pasien (Data Rekam Medik RSUD dr Loekmono Hadi Kudus, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2022 di ruang ICU RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus ada 20 orang perawat menyebutkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien berkaitan dengan Tuhan seperti praktik agama, beribadah diserahkan kepada rohaniawan di rumah sakit. Pengalaman perawat yang kurang dalam pemenuhan kebutuhan spiritual menyebabkan perawat tidak yakin dengan kemampuannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi psikis pasien, mengingat kondisi pasien ICU yang tidak stabil dan sewaktu-waktu bisa menurun kondisinya.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramandani *et al.*, 2021) bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr. Moewardi dalam kategori cukup dengan 56 responden (56,6%). Dengan adanya dukungan spiritual dari diri sendiri maupun orang lain akan menjadikan pasien berfikir positif, keyakinan akan kekuasaan Tuhan tersebut akan membuat pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan. Menurut (Ramandani *et al.*, 2021) terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan pasien, selain itu terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjadi sumber kekuatan

untuk menerima keadaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2016) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Rancangan penelitian ini menggunakan metode survey, yang bertujuan untuk menggambarkan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) dr Loekmono Hadi Kudus. Jumlah populasi pada penelitian ini seluruh perawat di ruang ICU RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus dengan jumlah 20 orang perawat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ada 20 perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perawat ICU Berdasarkan Umur di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus (n=20)

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
25-35 tahun	6	30
36-45 tahun	14	70
Total	20	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur perawat ICU di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus yaitu umur 36-45 tahun sebanyak 14 responden (70%) dan umur 25-35 tahun sebanyak 6 responden (30%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perawat ICU Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus (n=20)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	15	75
Perempuan	5	25
Total	20	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perawat ICU di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus yaitu laki-laki sebanyak 15 responden (75%), sedangkan perempuan sebanyak 5 responden (25%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perawat ICU Berdasarkan Lama Kerja
Di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus (n=20)

Lama Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-5 tahun	7	35
6-10 tahun	3	15
11-15 tahun	9	45
>15 tahun	1	5
Total	20	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lama kerja perawat ICU di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus yaitu 11-15 tahun sebanyak 9 responden (45%), 0-5 tahun sebanyak 7 responden (35%), 6-10 tahun sebanyak 3 responden (15%), dan >15 tahun sebanyak 1 responden (1%).

Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien di *Intensive Care Unit* (ICU)

Tabel 4
Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual
Pada Pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) (n=20)

Tingkat Spiritual	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Spiritual Rendah	2	10
Spiritual Sedang	5	25
Spiritual Tinggi	13	65
Total	20	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) sebagian besar tingkat spiritual tinggi sebanyak 13 responden (65%), tingkat spiritual sedang sebanyak 5 responden (25%) dan tingkat spiritual rendah sebanyak 2 responden (10%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar umur perawat ICU di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus yaitu umur 36-45 tahun sebanyak 14 responden (70%) dan umur 25-35 tahun sebanyak 6 responden (30%). Usia rerata perawat pelaksana antara 25-35 tahun di mana rentang usia tersebut seseorang mempunyai kematangan dalam berfikir dengan baik. Semakin bertambahnya usia perawat maka tinggi pula perhatian terhadap aspek spiritual dalam upaya memperbaiki diri. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasmita, 2021) dengan judul Karakteristik Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pada Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU didapatkan hasil bahwa sebagian besar umur responden yaitu umur 21-40 sebanyak 24 responden (80%).

Faktor kedua yang mempengaruhi peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual adalah jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar jenis kelamin perawat ICU di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus yaitu laki-laki sebanyak 15 responden (75%), sedangkan perempuan sebanyak 5 responden (25%). Perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan, berwenang di negara bersangkutan untuk memberikan pelayanan dan bertanggung jawab dalam peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit serta pelayanan terhadap pasien. Dalam etika keperawatan tidak ada yang membedakan antara peran perawat laki-laki maupun perempuan, keduanya dianggap setara. Serta dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada pasien, tidak ada hak dari perawat untuk memilih pasien. Namun, dalam hubungan kerja perawat tidak hanya dipengaruhi oleh etika keperawatan semata, ada nilai, norma, agama ataupun kebiasaan individu perawat yang dikonstruksi melalui proses yang panjang sehingga membentuk pembagian peran yang terdapat pada hubungan kerja keperawatan (Rahim & Irwansyah, 2021). Hasil ini berbanding terbalik dengan sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale yang menerapkan prinsip "*mother instinct*" sehingga keperawatan sangat identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Perempuan memiliki sifat *caring*, rasa empati, tekun, teliti, dan disiplin yang tinggi di mana sifat-sifat tersebut terdapat nilai-nilai altruistic spiritual salah satunya yaitu sifat *caring* (Sureskiarti & Avioleta, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervina Novi Susanti, 2013) tentang hubungan karakteristik perawat dengan motivasi perawat dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pasien, juga menghasilkan bahwa perawat laki-laki maupun perempuan memiliki motivasi yang baik dalam memenuhi kebutuhan pasien, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin perawat dengan motivasi kerja perawat.

Faktor ketiga yang mempengaruhi yaitu lama kerja perawat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar lama kerja perawat ICU di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus yaitu yaitu 11-15 tahun sebanyak 9 responden (45%), 0-5 tahun sebanyak 7 responden (35%), 6-10 tahun sebanyak 3 responden (15%), dan >15 tahun sebanyak 1 responden (1%).

Menurut (Jie et al., 2022) semakin lama seseorang bekerja akan semakin terampil dan berpengalaman dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan. Masa kerja perawat yang lama membuat perawat memiliki banyak pengalaman dalam menemukan kasus pasien dengan kondisi terminal. Pengalaman tersebut membuat perawat mahir dalam mengelola asuhan keperawatan kepada keluarga terutama pada pasien yang menjelang ajal. Pengalaman masa lalu sangat berguna dalam mendukung pengetahuan bilamana seseorang menghadapi masalah baru (Izah et al., 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati et al., 2020) dengan judul Hubungan Karakteristik dan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Layanan Spiritual Pasien Rawat Inap didapatkan hasil bahwa perawat dengan lama kerja > 4 tahun pemenuhan kebutuhan spiritual

baik sebanyak 22 responden (59,5%) sedangkan perawat dengan lama kerja \leq 4 tahun pemenuhan kebutuhan spiritual baik sebanyak 12 responden (35,3%).

Faktor ke empat, faktor yang mempengaruhi tingkat spiritualitas perawat adalah tingkat pengetahuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sidabutar, 2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual Terhadap Pasien Cemas Di Ruang ICU RSUD Sundari Medan didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (64.1%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 14 responden (35.9%). Menurut (Kiran & Dewi, 2017) mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki perawat didapatkan sebagian besar cukup, hal ini dikarenakan perawat sudah pernah mendapatkan pelatihan/seminar tentang kebutuhan spiritual dalam perawatan pasien, selain itu juga bisa disebabkan sudah pernah menerima materi dalam proses pembelajaran dan setiap perawat memiliki pengalaman spiritual yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di Ruang ICU RSUD dr.Loekmono Hadi Kudus, menunjukkan bahwa peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di Intensive Care Unit (ICU) sebagian besar tingkat spiritual tinggi sebanyak 13 responden (65%), tingkat spiritual sedang sebanyak 5 responden (25%) dan tingkat spiritual rendah sebanyak 2 responden (10%).

Penelitian (Rasmita, 2021) menyatakan bahwa peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien yaitu perawat selalu ada jika pasien membutuhkan sesuatu, menghadirkan orang terdekat pasien seperti keluarga, memberitahu kondisi pasien, memberi motivasi, mengajarkan dan membimbing berdoa pada pasien, mengingatkan dan mempersiapkan alat ibadah, memfasilitasi kehadiran rohaniawan dan berkolaborasi dengan keluarga pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien. Dari hasil penelitian didapatkan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) didapatkan mayoritas tingkat spiritual tinggi sebanyak 13 responden (65%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risksdas, 2022) dengan judul Analisis Tingkat Kompetensi Spiritual Perawat di Kota Makassar didapatkan hasil tingkat kompetensi tinggi sebanyak 150 responden (75%), 43 responden (21,5%) termasuk dalam kategori sedang dan 7 responden (3,5%) pada kategori rendah. responden (3,5%) pada kategori rendah.

Perawat sebagai tenaga kesehatan berperan memberi asuhan keperawatan, penyuluh dan konselor klien, pengelola pelayanan keperawatan, peneliti, pelaksana tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan pelaksana tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu (Ahmad et al., 2016). Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan profesional memiliki peran sebagai pemberi asuhan, pendidik, advokat klien, konselor, agen pengubah, pemimpin, manajer, manajer kasus, serta peneliti dan pengembang praktik keperawatan, perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien harus memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien, dan sistem pelayanan keperawatan diupayakan agar pelayanan keperawatan lebih

mudah untuk diakses, meningkatnya perawatan diri, kemandirian masyarakat, tersedianya proses deteksi dini masalah kesehatan dan terjaminnya pemerataan pelayanan kesehatan yang lebih baik (Wahyudi, 2020).

Penelitian (Rasmita, 2021) mendukung hasil penelitian ini bahwa pemenuhan kebutuhan spiritualitas yang dilakukan oleh perawat di antaranya yaitu membimbing pasien yang sadar untuk berdoa saat takut dan cemas, pada pasien tidak koma memfasilitasi pasien untuk beribadah, memfasilitasi rohaniawan untuk pasien, memperhatikan dan mendengarkan keluhan pasien, serta mengkaji hal yang dibutuhkan pasien, perawat sering mendatangkan keluarga atau orang terdekat klien ketika dibutuhkan, perawat sering menenangkan pasien yang kondisinya tidak koma untuk menerima kondisinya, perawat selalu berbicara dengan pasien ketika melakukan perawatan, perawat selalu memberi dukungan kepada pasien dalam menghadapi kondisinya dan perawat menjaga ruangan ICU bersih dan tidak ribut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan responden sebanyak 20 responden
2. Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien ICU sebagian besar tingkat spiritual tinggi sebanyak 13 responden (65%).

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk bisa menggunakan metode kualitatif supaya mempertajam penelitian dan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dalam meneliti pemenuhan kebutuhan spiritual pasien ICU.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2022). Peran Perawat Dalam Pelayanan Spiritual Di Rumah Sakit: Literatur Review. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–77. <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/id/eprint/22007>
- Ahmad, Y., Endang, N. H., Florencia, I. M., & Fanni, O. (2016). KEBUTUHAN SPIRITUAL Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan. *Mitra Wacana Media, December 2016*, 320.
- Ervina Novi Susanti. (2013). *Kebutuhan Kebersihan Diri Pasien*.
- Haris, F. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien terhadap Alat Medis: Presepsi Psien. *Jurnal Keperawatan, Vol.12*(No.1).
- Herawati, N., Emma Rachmawati, & Mouhamad Bigwanto. (2020). Hubungan Karakteristik dan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Layanan Spiritual Pasien Rawat Inap. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(2), 179–184. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i2.3821>
- Izah, N., Handayani, F., & Diponegoro, U. (2021). *Sikap Perawat terhadap Persiapan Kematian pada Pasien Kanker Stadium Lanjut. May 2020*. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.471>
- Jie, Z., Zhou-ling, O., Xue-tong, D., Ji-zhimutu, Q., Engineering, E. I., Machine, H., Technology, V., Advanced, B., & Medicine, B. D. P. (2022). 赵杰 1 , 欧阳周玲 2 , 丁雪桐 3 , 乔吉日本图 2. 08(01), 23–28.

- Khasanah, R. N., & Kristinawati, B. (2020). Dukungan Spiritual Pada Keluarga Dan Pasien Kritis Yang Dirawat Di Intensive Care Unit: Sistematis Review. *Link*, 16(2), 124–135. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6282>
- Kiran, Y., & Dewi, U. S. P. (2017). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 182. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9425>
- Laili, N. R., Zulkarnain, H., Yasmara, D., & Sriyono. (2019). Promoting spiritual nursing care in an intensive care unit: A systematic review. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2773–2777. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02291.5>
- Mardiani, M. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Rawat Inap. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 001–006. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.316>
- Nurhanif, N., Purnawan, I., & Sobihin, S. (2020). Gambaran Peran Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU. *Journal of Bionursing*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.27>
- Nuridah, & Yodang. (2020). Hambatan Penerapan Pelayanan Asuhan Keperawatan Spiritual di Rumah Sakit. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 615–623. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4735>
- Pondi, M., Fauzan, S., & Yulanda, N. A. (2020). Gambaran Kualitas Pelayanan Keperawatan Dan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pasien Di Icu: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.45666>
- Rahim, H. A., & Irwansyah, I. (2021). Diferensiasi Peran Perawat Laki-Laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makassar. *Sosiologi*, 1, 1–9.
- Ramandani, J., Agustin, W. R., & Suryandari, D. (2021). Gambaran Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Paliatif Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Moewardi. *Artikel Ilmiah*, Universitas Kusuma Husada Surakarta. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2453/1/Naspub_juita.pdf
- Rasmita, D. (2021). Karakteristik Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pada Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 102–111. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1707>
- Riskesdas. (2022). *Tingkat Kompetensi Spiritual Perawat*. 3(April), 1–12.
- Sari, Y., & Sidabutar, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual Terhadap Pasien Cemas Di Ruang ICU RSU Sundari Medan The Correlation Between Nurses' Knowledge And Attitude With The Ability To Fulfill Spiritual Needs Against Patients'. *Contagion: Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 4(2), 45–55.
- Sugiyono. (2016). Jenis Penelitian Kuantitatif Deskriptif dalam Metode Penelitian. *Konstruksi Dan Properti Yang Dibutuhkan Industri Jasa Konstruksi Bidang Pelaksanaan Di DIY*, 64–76.
- Sureskiarti, E., & Avioleta, V. (2019). Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Disiplin Kerja Perawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *Jurnal Surya Muda*, 1(1), 8–20. <https://doi.org/10.38102/jsm.v1i1.36>
- Suwardianto, H., & Sari, D. A. K. W. (2019). Pain Level in Critical Patients With Sleep Hygiene Care In Intensive Care Unit. *Journal Of Nursing Practice*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i1.61>
- Tampubolon, N. R., Fatimah, W. D., & Hidayati, A. U. N. (2021). Hambatan-Hambatan Implementasi Perawatan Paliatif di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.12815>
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 36–43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>